

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Landasan teori adalah seperangkat definisi, konsep, dan proposisi yang telah disusun rapi serta sistematis tentang variable-variabel dalam sebuah penelitian (Hartanti, 2017). Berikut landasan teori yang digunakan peneliti sebagai pedoman untuk melakukan penelitian:

##### **2.1.1 Teori Atribusi**

Dalam Lubis (2017:129), Teori atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider (1958) yang mengatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*) yaitu factor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (*external forces*) yaitu factor-faktor yang berasal dari luar. Berdasarkan hal tersebut, seseorang akan termotivasi untuk memahami lingkungannya dan sebab-sebab kejadian tertentu.

Teori Atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Dalam penelitian ini, teori atribusi digunakan untuk mengetahui hubungan dalam pembuatan *judgment*. Saat membuat *judgment*, auditor dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dari dalam diri auditor itu sendiri serta faktor eksternal yang berasal dari tuntutan situasi luar.

##### **2.1.2 Teori Penetapan Tujuan**

Menurut Lock dan Latham dalam Laurensia (2020), teori penetapan tujuan menjelaskan bahwa seorang individu dengan tujuan yang lebih spesifik dan memiliki kinerja yang menantang akan lebih baik bila dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki tujuan yang jelas atau spesifik. Terdapat dua kategori tindakan yang diarahkan oleh tujuan yaitu tujuan tanpa sadar diarahkan dan tujuan dengan sadar diarahkan atau ditetapkan. Premis yang mendasari teori ini adalah

kategori yang kedua yaitu tujuan dengan sadar diarahkan dalam mencapai suatu orientasi tujuan.

Teori penetapan tujuan memiliki hubungan langsung antara definisi dari tujuan yang spesifik dan terukur dengan kinerja. Jika auditor tahu apa sebenarnya tujuan yang ingin dicapai oleh mereka, maka mereka akan lebih termotivasi untuk mengerahkan usahanya dalam meningkatkan kinerja dalam pembentukan audit judgment yang tepat. Tujuan yang memiliki tantangan biasanya diimplementasikan dalam output dengan level yang spesifik yang harus dicapai. Sebaliknya auditor yang tidak tahu apa sebenarnya tujuan atau orientasi tujuan yang ingin dicapai, maka mereka akan kurang termotivasi untuk mengerahkan usahanya dalam meningkatkan kinerja dan membentuk judgment yang tidak tepat.

### **2.1.3 Teori Audit**

#### **a) Pengertian Audit**

Dalam Halim (2018:1), Definisi audit yang sangat terkenal adalah definisi yang berasal dari ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concepts*) yang mendefinisikan auditing sebagai:

“Suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai Tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan”

Audit menurut Arens dkk (2015:2) adalah Pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan.

Secara umum pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa audit adalah sebuah proses sistematis yang dikerjakan oleh orang yang kompeten dan independent dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti dan bertujuan untuk menentukan tingkat kecocokan antara kriteria pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam bentuk Opini audit serta memberikan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut serta menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

b) Tujuan Audit

Menurut Arens (2015:34) tujuan audit adalah untuk memberikan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang dikeluarkan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan telah disajikan dengan wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja pelaporan keuangan yang berlaku.

c) Jenis-jenis audit

Menurut Arens (2015:12), Akuntan publik melakukan tiga jenis utama audit, yaitu:

1. Audit Operasional

Dilakukan mengevaluasi *efisiensi* dan *efektivitas* setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi.

2. Audit Ketaatan

Dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan-ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi.

3. Audit Laporan Keuangan

Dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang *hjn* zaadiverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu.

d) Standar Auditing

Standar audit telah mengalami pembaruan dari yang sebelumnya. Standar audit terbaru mengatur tentang

a. Prinsip umum dan Tanggung Jawab

Prinsip umum dan tanggung jawab yang harus dimiliki auditor, diatur dalam SA Seri 200an.

b. Bukti Audit, yang diatur dalam SA seri 500an

c. Penggunaan hasil pekerjaan pihak lain, yang diatur dalam SA seri 600an

d. Kesimpulan audit dan pelaporan, yang diatur dalam SA Seri 700an

e. Area Khusus, yang diatur dalam SA Seri 800an

Dalam SA 700 yang mengatur mengenai kesimpulan audit dan pelaporan

Ruang Lingkup:

- a. Standar audit mengatur tanggung jawab auditor dalam merumuskan suatu opini atas laporan keuangan dan mengatur bentuk dan isi laporan auditor yang diterbitkan sebagai hasil suatu audit atas LK.
- b. SA 705 dan SA 706 mengatur bagaimana bentuk dan isi laporan auditor dipengaruhi ketika auditor menyatukan suatu opini modifikasi atau mencantumkan suatu paragraph penekanan atau paragraph lain dalam laporan auditor.
- c. SA ini ditulis dalam konteks laporan keuangan bertujuan umum yang lengkap
- d. SA ini mendorong konsistensi dalam laporan auditor.

Perumusan Suatu Opini atas LK:

1. Merumuskan tentang apakah LK disusun dalam hal semua material sesuai kerangka keuangan
2. Auditor harus menyimpulkan auditor telah memperoleh keyakinan memadai tentang apakah LK secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material.
3. Auditor harus mengevaluasi apakah LK disusun dalam semua hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan.
4. Auditor harus mengevaluasi:
  - a. LK mengungkapkan kebijakan akuntansi signifikan yang dipilih dan diterapkan secara memadai
  - b. Kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan konsisten dengan kerangka pelaporan keuangan.
  - c. Estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen adalah wajar.
  - d. Informasi yang disajikan dalam LK adalah relevan, dapat diandalkan, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami.
  - e. LK menyediakan pengungkapan yang memadai untuk pengguna LK yang dituju memahami pengaruh transaksi dan peristiwa material terhadap informasi yang disampaikan.

#### Bentuk Opini:

1. Auditor harus menyatakan opini tanpa modifikasi
2. Jika auditor:
  - a. Menyimpulkan bahwa berdasarkan bukti audit LK secara keseluruhan tidak bebas dari kesalahan penyajian material.
  - b. Tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material.
3. Jika pelaporan LK sesuai dengan kerangka penyajian tidak mencapai penyajian wajar maka auditor harus mendiskusikan dengan manajemen.
4. Dalam suatu kerangka kepatuhan auditor tidak harus mengevaluasi apakah laporan keuangan mencapai penyajian wajar.

#### Tanggung Jawab Auditor:

1. Laporan auditor harus mencakup suatu bagian judul tanggung jawab auditor.
2. Tanggung jawab auditor adalah untuk menyatakan suatu pendapat atas LK berdasarkan audit.
3. Laporan auditor harus menyatakan bahwa audit dilaksanakan berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh IAPI.
4. Harus menggambarkan suatu audit dengan menyatakan :
  - a. Melibatkan prosedur untuk memperoleh bukti.
  - b. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor.
  - c. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketetapan kebijakan akuntansi yang digunakan
  - d. Harus menyatakan bahwa auditor meyakini bukti audit yang telah diperoleh.

#### Opini Auditor:

1. Ketika menyatakan opini tanpa modifikasi atas LK . dalam semua hal yang material harus sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
2. Jika bukan maka harus mengidentifikasi yuridiksi asal kerangka tersebut.

#### 2.1.4 Audit *Judgment*

Audit *judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang dari sudut pandang auditor dalam menanggapi suatu informasi yang dapat mempengaruhi dokumentasi bukti-bukti audit serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas penyajian laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas (Sari dan Endang, 2017).

##### a.) Proses Audit *Judgment*

Menurut Mulyadi (2010:96) proses audit *judgment* diperlukan empat tahap dalam proses audit atas laporan keuangan, yaitu :

##### 1. Penerimaan Perikatan

Saat auditor menerima suatu perikatan audit, maka harus melakukan audit *judgment* terhadap beberapa hal yaitu integritas manajemen independensi, objektivitas, kemampuan untuk menggunakan kemahiran profesionalnya dengan kecermatan dan yang pada akhirnya diambil keputusan menerima atau tidak suatu perikatan audit.

##### 2. Perencanaan audit

Pada saat tahap ini, auditor harus mengenali resiko-resiko dan tingkat materialitas suatu saldo akun yang telah ditetapkan. *Judgment* pada tahap ini digunakan untuk menentukan prosedur- prosedur audit yang selanjutnya dilaksanakan, karena *judgment* pada tahap awal audit ditentukan berdasarkan pertimbangan pada tingkat materialitas yang diramalkan.

##### 3. Pelaksanaan pengujian audit Dalam kaitannya dengan laporan keuangan, *judgment* yang diputuskan oleh auditor akan berpengaruh terhadap opini seorang auditor mengenai kewajaran laporan keuangan. Ada berbagai faktor-faktor pembentuk opini seorang auditor mengenai kewajaran laporan keuangan kliennya, yaitu keandalan sistem pengendalian intern klien, kesesuaian transaksi akuntansi dengan prinsip akuntansi berterima umum, ada tidaknya pembatasan audit yang dilakukan oleh klien dan konsisten pencatatan transaksi akuntansi. Karenanya, dapat dikatakan bahwa *judgment* merupakan aktivitas pusat dalam melaksanakan pekerjaan audit.

#### 4. Pelaporan audit

Ketetapan judgment yang dihasilkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya memberikan pengaruh signifikan terhadap kesimpulan akhir (opini) yang akan dihasilkannya. Sehingga secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidak tepatnya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan yang mengandalkan laporan keuangan audit sebagai acuannya

#### b.) Tingkatan Audit *Judgment*

- Judgment auditor mengenai tingkat materialitas  
Berdasarkan pendapat dari Arens et al (2015: 319) Materialitas dan risiko audit dipertimbangkan oleh auditor pada saat perencanaan dan pelaksanaan audit atas laporan keuangan, yaitu:
  1. Menetapkan pertimbangan pendahuluan tentang materialitas
  2. Mengalokasikan pertimbangan pendahuluan tentang materialitas ke segmen-segmen
  3. Mengestimasi total salah saji gabungan
  4. Membandingkan salah saji gabungan dengan pertimbangan pendahuluan atau yang direvisi tentang materialitas
  5. Membandingkan salah saji gabungan dengan pertimbangan pendahuluan atau yang direvisi tentang materialitas
- Judgment auditor mengenai tingkat risiko audit  
Dalam merencanakan suatu proses audit, auditor harus menggunakan pertimbangan dalam menentukan tingkat risiko audit yang cukup rendah serta pertimbangan awal mengenai tingkat materialitas dengan suatu cara yang diharapkan, dalam keterbatasan bawaan dalam proses audit, dapat memberikan bukti audit yang cukup untuk mampu mencapai keyakinan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material (IAI, 2011:312)  
*Judgment* auditor mengenai materialitas dan risiko audit serta yang lainnya, diperlukan untuk menentukan sifat dan lingkup proses saat audit serta saat evaluasi hasil audit tersebut.
- Judgment auditor mengenai *going concern*

Menurut Cahyanto (2019), Auditor harus menilai keadaan dan peristiwa lain dalam organisasi klien, serta perusahaan, perusahaan lain di sektor yang sama, dan perekonomian secara keseluruhan. Auditor harus terus memantau semua peristiwa yang mempengaruhi kondisi keuangan klien, bahkan sebelum klien

#### e.) Indikator Audit Judgment

Menurut Pratama (2020) Indikator audit judgment adalah:

- Judgment Mengenai Pemilihan Sampel Audit

Dalam melakukan pengauditan, tidak semua sampel akan diaudit, auditor hanya akan mengambil sejumlah sampel untuk diaudit. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan berbagai kriteria tertentu agar sampel tersebut representatif. Dalam kasus ini, sampel yang diambil oleh auditor sebaiknya tidak diketahui oleh klien agar tidak terjadi pemalsuan terhadap item-item yang tidak dimasukkan ke dalam sampel audit.

- Judgment Mengenai Surat Konfirmasi

Salah satu cara untuk mendapatkan bukti audit adalah dengan mengirimkan surat konfirmasi kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan ekonomi dengan klien. Dalam melakukan tugasnya, auditor akan mengambil keputusan terkait siapa saja yang perlu dikirim surat konfirmasi tanpa adanyacampur tangan dari pihak klien.

- Judgment Mengenai Salah Saji Material

Dalam memeriksa saldo akun-akun pada laporan keuangan klien, auditor harus mengidentifikasi apabila terjadi salah saji, terlebih jika salah saji tersebut material. Apabila ditemukan adanya salah saji, auditor dituntut untuk dapat mengidentifikasi apakah salah saji tersebut merupakan kesalahan atau kesengajaan, agar selanjutnya dapat ditindaklanjuti dengan tepat.

### 2.1.5 Skeptisisme

Skeptisisme adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu



mempertanyakan, dan selalu waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, serta meliputi sikap kritis dalam melakukan penilaian atas bukti audit (Mulyadi, 2010:64).

S Iriantika dan I Ketut (2017:1060) mengemukakan bahwa skeptisisme auditor merupakan sikap atau *attitude* yang ada dalam diri auditor dalam melakukan suatu penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.

a. Indikator Skeptisisme

Dalam Arens, et al (2014:172), karakteristik skeptisisme profesional dibentuk oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1. Pikiran yang selalu bertanya (*questioning mind*) yaitu sifat atau karakteristik yang selalu mempertanyakan alasan, penyesuaian, dan pembuktian atas sesuatu.
2. Suspensi pada penilaian (*suspension on judgement*) yaitu sifat atau karakteristik yang mengindikasikan seseorang butuh waktu yang lebih lama untuk membuat pertimbangan yang matang dan menambah informasi tambahan untuk mendukung pertimbangan tersebut.
3. Pencarian pengetahuan (*search for knowledge*) yaitu karakteristik yang didasari oleh rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi.
4. Pemahaman interpersonal (*interpersonal understanding*) yaitu karakter skeptis seseorang yang dibentuk dari pemahaman tujuan, motivasi, dan integrasi dari penyedia informasi.
5. Percaya diri (*self confidence*) yaitu percaya diri secara profesional untuk bertindak atas bukti yang sudah dikumpulkan.
6. Penentuan sendiri (*self determination*) yaitu sikap seseorang untuk menyimpulkan secara objektif.

### 2.1.6 *Framing*

*Framing* menurut La Dana et (2020) merupakan suatu kejadian dimana seseorang saat melakukan pengambilan sebuah keputusan memberikan pandangan secara berbeda-beda terkait dengan suatu masalah yang sama namun ditampilkan dengan format yang berbeda.

Dalam La Dana et (2020), mengartikan bahwa *Framing* adalah suatu strategi yang digunakan untuk memberikan sebuah informasi mengenai suatu atau berbagai hal dengan cara tertentu, yang kemudian akan direspon oleh penerima informasi berdasarkan cara dia menyampaikan informasi tersebut.

*Framing* dalam teori prospek terdiri atas 2 domain, yaitu domain untung atau yang bisa disebut *framing* positif dan domain rugi atau bisa disebut *framing* negatif.

#### a. Teori Prospek

Teori yang dapat menjelaskan tentang *framing* adalah teori prospek. Teori ini dikemukakan oleh Tversky dan Kahneman (1979). Teori prospek ini menjelaskan bahwa pembingkaihan yang dilakukan seseorang terhadap informasi yang diperoleh akan mempengaruhi keputusan yang akan diambilnya. Dalam teori ini juga menyatakan bahwa penetapan judgment dipengaruhi oleh bahasa yang digunakan, hal itu terjadi karena persepsi dari suatu pertimbangan atau penilaian bisa dimanipulasi oleh kata-kata dalam suatu pertanyaan maupun pernyataan

#### b. Indikator *Framing*

Terdapat 2 *framing* yaitu *framing* positif dan *framing* negative. *Framing* positif membuat seseorang cenderung berperilaku dengan menghindari risiko, sedangkan *framing* negatif membuat seseorang cenderung berperilaku untuk mengambil risiko

##### 1) *Framing* positif

*Framing* positif dapat diartikan sebagai untung atau penghematan. Yang dimaksud dengan untung atau penghematan ketika seorang auditor melakukan pengauditan terhadap suatu laporan keuangan entitas maka auditor tersebut akan memberikan opini non-wajar pada laporan keuangan tersebut dan memberikan pertimbangan bahwa usaha dari klien tidak akan berlanjut dengan konsekuensi

adanya penghematan waktu audit sehingga laporan audit dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

## 2) Framing negatif

Framing negatif diartikan sebagai rugi atau pemborosan. Hal ini terjadi ketika seorang auditor melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan suatu entitas maka auditor akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) pada laporan keuangan tersebut dan memberikan pertimbangan bahwa usaha dari klien akan berlanjut dengan konsekuensi adanya tambahan waktu audit dan keterlambatan penyampaian laporan audit yang harus ditanggung oleh auditor.

### **2.1.7 Orientasi Tujuan**

Orientasi tujuan menurut Dweck dan Leggett dalam Sanusi et.al. (2018), Orientasi tujuan merupakan motivasi individu untuk melakukan tugas dan mengembangkan kompetensi. Orientasi tujuan ialah suatu mental framework bagaimana individu menginterpretasi dan merespon situasi/kejadian yang dihadapinya. Orientasi tujuan dibagi menjadi tiga dimensi yaitu orientasi pembelajaran, orientasi pendekatan kinerja dan orientasi penghindaran kinerja. Orientasi pembelajaran akan membuat auditor semakin mengembangkan pengetahuannya yang akan berguna bagi auditor saat melakukan audit. Orientasi pendekatan kinerja yang tinggi membuat individu termotivasi untuk melakukan tugas dengan baik dan menunjukkan kompetensi kepada orang lain untuk mendapat penilaian yang baik dari orang lain. Sebaliknya, orientasi penghindaran kinerja membuat individu cenderung menghindari tugas-tugas sulit untuk menghindari kinerja yang buruk dan persepsi negatif dari orang lain.

Menurut Brett and Vandewalle dalam Sanusi et.al. (2018), orientasi tujuan merupakan konstruk yang menggambarkan mengenai bagaimana individu merespon, memberikan reaksi dan menginterpretasikan situasi untuk mencapai suatu prestasi atau kinerja yang baik. Orientasi tujuan menentukan bagaimana seseorang berusaha dalam mencapai hal-hal yang diinginkan. Orientasi tujuan yang tinggi dalam diri auditor akan membuat auditor lebih berhati-hati dalam

melaksanakan tugas seperti menentukan *judgment*. audit *Judgment* yang tepat dan relevan akan membuat auditor mendapat penilaian yang baik dari klien yang diauditnya dan menghindari persepsi negatif dari orang lain.

a. Indikator Orientasi Tujuan

Menurut Cahya (2020) Terdapat 3 indikator orientasi tujuan, yaitu

- Pembelajaran

Individu dengan Orientasi Tujuan Pembelajaran akan fokus pada pengembangan keterampilan mereka dengan memperoleh keterampilan baru, menguasai situasi baru, dan belajar dari pengalaman.

- Pendekatan Kinerja

Individu dengan orientasi tujuan pendekatan kinerja akan yang berfokus pada menunjukkan kompetensi normatif dan menerima ulasan yang baik dari orang lain.

- Penghindaran Kinerja

Individu dengan orientasi tujuan – penghindaran kinerja berfokus pada penghindaran situasi yang dapat menunjukkan kinerja rendah atau yang dapat menyebabkan ulasan negatif dari orang lain.

## 2.2 Review Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini digunakan untuk membantu peneliti memberi gambaran penyusunan kerangka berfikir penelitian-penelitian terdahulu serta melihat persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut:

Parhan dan Kurnia (2017) Penelitian ini dilakukan oleh Ian Parhan dan Kurnia dalam Jurnal Ilmu dan Riset Ekonomi Vol 6 no. 12 pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Skeptisme Audit, Independensi dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf auditor yang terdiri dari partner, manajer, senior, dan junior auditor pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2016 di wilayah Surabaya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan

purposive sampling dengan kriteria (1) Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada Kantor Akuntan Publik meliputi partner, senior, dan junior auditor, sehingga seluruh auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden dengan minimal pengalaman 1 tahun kerja. (2) Responden pada penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik yang terletak di kota Surabaya. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear dengan bantuan program SPSS 20 for windows. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Skeptisme audit berpengaruh positif terhadap audit judgment. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisme seorang auditor dalam melakukan audit, maka judgment yang diberikan semakin baik. (2) Independensi tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Hal ini disebabkan karena independensi merupakan sikap dasar yang harus dimiliki seorang auditor, bahkan sebelum melakukan kontrak kerjasama terhadap klien sehingga independensi tidak memiliki pengaruh yang berarti pada saat melakukan audit judgment. (3) Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap audit Judgment. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi tingkat kompleksitas tugas seorang auditor, maka dapat menurunkan kualitas audit judgment.

Dilla (2021), Penelitian ini dilakukan oleh Putu Ayu Mahatma Dilla dalam jurnal Hita Akuntansi dan Keuangan Vol 2 no. 2 tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Judgment (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali)”. Populasi dalam penelitian adalah auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Bali sebanyak 60 orang. Teknik pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Pendidikan minimal S1 dan (2) Pengalaman auditor minimal selama 2 tahun. Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner ke Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali. Data yang didapat sebanyak 60 kuesioner. Kuesioner tersebut kemudian diuji. Teknis analisis data yang digunakan yaitu Uji Instrumen, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit *judgment*. (2)

Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit *judgment*. (3) Skeptisme Profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit *judgment*. Saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperluas area penelitian serta menambahkan populasi serta variabel bebas lainnya.

Yuliyana dan Waluyo (2018), Penelitian ini dilakukan oleh Sani Yuliyana dan Indarto Waluyo dalam Jurnal Nominal Vol 7 no. 2 tahun 2018 dengan judul “Pengaruh *Framing* dan Independensi Auditor terhadap Audit *Judgment*”. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP Wilayah DIY. Sampel yang dipilih pada penelitian ini yaitu semua anggota populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner, dan kemudian data tersebut diuji dengan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Framing* berpengaruh terhadap Audit *Judgment*, (2) Independensi Auditor tidak memiliki pengaruh terhadap Audit *Judgment*, dan (3) *Framing* dan Independensi Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Audit *Judgment*.

Irawati dan Solikhah (2018), Penelitian ini dilakukan oleh Sheila Anatasia dan Bandingatus Solikhah dalam Accounting Analysis Journal Vol 7 no. 1 tahun 2018 dengan judul “The Factors Affecting Audit Judgment”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menemukan pengaruh situasi audit, gender, biaya audit, kompleksitas tugas, due professional care, dan framing terhadap audit judgment. Populasi dalam penelitian berjumlah 257 auditor yang bekerja di KAP Kota Semarang dan terdaftar pada IICPA (Indonesian Institute of Certified Public Accountants). Metode pengambilan sampel menggunakan non probabilitas dan convenience Teknik. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer melalui kuesioner. Uji analisis yang digunakan yaitu menggunakan uji analisis berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara situasi audit, due professional care, dan framing terhadap audit judgment. Tetapi biaya audit, kompleksitas tugas dan gender tidak memiliki pengaruh terhadap audit judgment

Gasendi, Herawati, Atmadja (2018), Penelitian ini dilakukan oleh I Kadek Eta Gasendi, Nyoman Trisna Herawati dan Dr. Anantawikrama Tungga Atmadja

dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol 8 No. 2 Tahun 2017 dengan judul “ Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan Dan Self-Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit Judgment (Study Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Denpasar. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan metode non probability sampling atau convenience sampling. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder, data primer diperoleh melalui kuesioner. Dari 18 Kantor Akuntan Publik, hanya 5 KAP yang bersedia untuk ikut menjadi responden dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kompleksitas tugas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dalam pembuatan audit judgment, (2) orientasi tujuan pendekatan kinerja dari tabel tersebut diketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja auditor dalam pembuatan audit *judgment*, Orientasi tujuan pembelajaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dalam pembuatan audit judgment (study pada kantor akuntan publik di kota denpasar, Orientasi tujuan penghindaran kinerja memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja auditor dalam pembuatan audit judgment (study pada kantor akuntan publik di kota denpasar). (3) Self-Efficacy memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor dalam pembuatan audit judgment (study pada kantor akuntan publik di kota denpasar).

Cahya dan Mukiwihando (2020), Penelitian ini dilakukan oleh Geza Arido Evalta Cahya dan Rynalto Mukiwihando dalam Jurnal Manajemen Keuangan Publik Vol 4 No. 1 tahun 2020 dengan judul “The Effect Of Goal Orientation, Self Efficacy, Obedience Pressure, And Task Complexity On Audit Judgment At Inspectorate General Of The Ministry Of Finance“. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 146 auditor pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. Uji analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa self efficacy, learning goal orientation, dan performance approach goal orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *judgment*. Selain itu, kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgment.

Sedangkan, performance avoidance goal orientation dan tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap audit judgment.

Kusumawati dan Ayu (2022), penelitian ini dilakukan oleh Ni Putu Ayu Kusumawati dan Putu Cita Ayu dalam Jurnal Widya Akuntansi dan Keuangan Vol 4 no. 01 tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Framing Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Judgement Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Pemoderasi Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali”. Populasi penelitian pada penelitian ini yaitu Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali dengan pengambilan sampel menggunakan *purposve sampling*. Sampel pada penelitian ini diperoleh sebanyak 36 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, study dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi liner berganda dan *moderated regression analysis*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *framing*, (2) kompetensi berpengaruh positif signifikan pada kualitas *audit judgment*, dan (3) skeptisme profesional mampu memoderasi pengaruh *framing* dan kompetensi pada kualitas *audit judgment*.

Haryanto (2020), penelitian ini dilakukan oleh Haryanto dalam Jurnal Auditing dan Akuntansi tahun 2018 dengan Judul “Pengaruh *Framing*, Urutan Terhadap Audit Judgmen: Komparasi Dan Interaksi Keputusan Individu-Kelompok”. Penelitian ini menggunakan dua model pengajuan eksperimen yaitu *between subject design* dan *within-subject-design*. Model *within-subject-design*, menggunakan desain campuran factorial 2x2 dan 2x2 dengan factor-faktor independennya yaitu: (1) *framing* positif dan *framing* negatif dan (2) urutan bukti, serta variabel moderasi (tipe pembuatv keputusan-individu dan kelompok) dan variable dependennya yaitu *audit judgment* (Wajar atau non wajar). Model *between subject design* yaitu menggunakan model “komparasi perlakuan”, dengan membandingkan dua group, yaitu *group treatment* (X) yang mendapat intervensi dan group yang mendapat intervensi dan group yang lain (sebagai *group control*) juga . *memperoleh* perlakuan dalam bentuk intervensi yang lain (sebagai *group control* Z). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh *framing* terhadap *audit judgment*, (2) ada perbedaan pengaruh *framing*-positif dengan



framing-negatif terhadap audit judgment, (3) ada pengaruh interaksi framing dan tipe pembuat keputusan (individu/ kelompok) terhadap audit judgment auditor.

Donnelly, Kaplan, Vinson (2021), penelitian ini dilakukan oleh Amy M. Donnelly, Steven E. Kaplan dan Jeremy M. Vinson dalam Jurnal *Behavioral Research in Accounting* Vol 33 no. 1 tahun 2021 dengan Judul “*The Impact Of Trait Skepticism And Ego Depletion On Auditor Judgment*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit judgment sejalan dengan sifat skeptisisme mereka tetapi ketika sudah habis, sifat skeptisisme lebih skeptis terlepas dari sifat skeptisisme mereka.

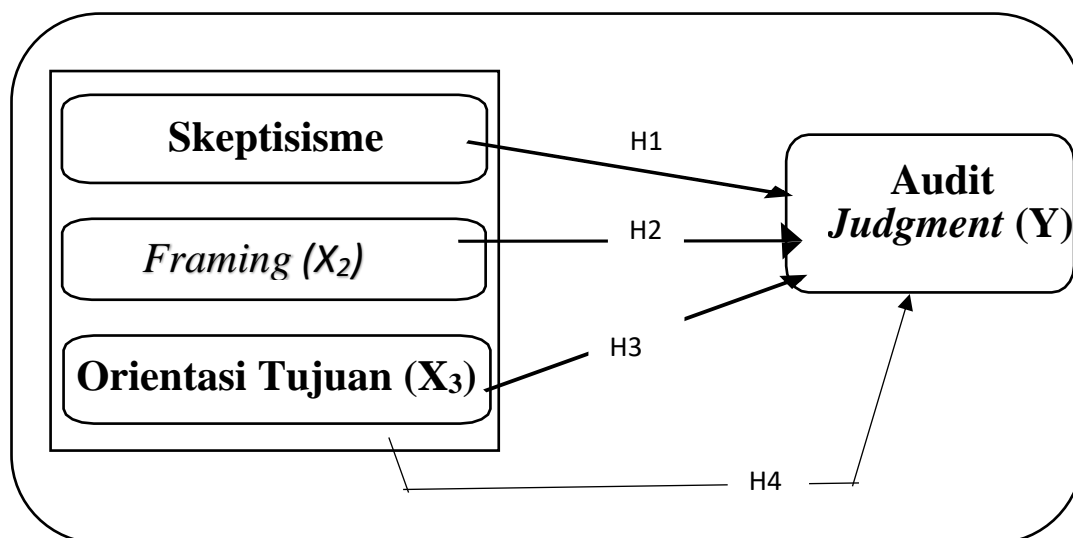
Pratama, Ahmad dan Inayah (2018), penelitian ini dilakukan oleh Bima Cinintya Pratama, Zulfikar Ali Ahmad, dan Maulida Nurul Innayah dalam *Journal of Accountiing Science* Vol. 2 No. 2 tahun 2018 dengan Judul “*Obedience Pressure, Professional Ethics, Attitude of Skepticism and Independence Towards Audit Judgment*”. Total sampel pada penelitian ini sebanyak 54 orang Magister Akuntansi dan Program Profesi Mahasiswa Akuntansi. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner untuk melihat persepsi mereka terhadap Audit Judgment. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*. Analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Sikap skeptis tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*, (2) Tekanan Kepatuhan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*, (3) Etika profesi berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*, (4) Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

## **2.3 Kerangka Konseptual Penelitian**

### **2.3.1 Kerangka Fikir**

Sugiyono (2017:60) mengatakan bahwa: “Kerangka berfikir merupakan suatu konsep tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah dijelaskan sebagai masalah yang penting”. Pada penelitian ini, peneliti akan menguji pengaruh skeptisisme, *framing*, orientasi tujuan terhadap audit judgment

pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan Jakarta Timur. Kerangka penelitian akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Skeptisisme, *framing* serta orientasi tujuan sebagai variabel dependen, sedangkan audit *judgment* sebagai variabel independen.

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Hubungan Antar Variabel

#### a. Pengaruh Skeptisisme terhadap Audit *Judgment*

Seorang auditor yang memiliki sikap skeptis, tidak akan menerima begitu saja pertanyaan dan penjelasan dari klien, meskipun auditor percaya bahwa klien memiliki integritas, namun dengan selalu berfikir kritis akan membantu auditor menghilangkan celah yang ada dibalik sikap percayanya tersebut. Auditor yang memiliki sikap skeptis akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan. Semakin auditor mampu menjaga skeptisme profesional selama berlangsungnya proses audit, maka auditor akan lebih kritis dan berhati-hati dalam mengaudit, sehingga kualitas hasil audit judgment akan semakin baik (Devi dkk, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian Kurnia (2017) yang mengatakan bahwa sikap skeptisisme berpengaruh

terhadap audit *judgment*. Oleh karena itu, atas dasar teoritis dan empiris melanjutkan argumen di atas. Maka diperoleh hipotesis berikut:

H<sub>1</sub> : Skeptisisme akan berpengaruh terhadap audit *judgment*

b. Pengaruh *framing* negative terhadap Audit *Judgment*

Framing adalah sebuah strategi dalam penyampaian informasi yang dilakukan dengan cara tertentu sehingga penerima informasi menangkap informasi tersebut sesuai dengan cara penyampaiannya. Framing menurut teori prospek terdiri dari dua domain, yaitu domain penguntungan atau positif dan domain rugi atau negatif.

Auditor dengan *framing* negatif atau rugi akan membuat suatu *judgment* yang memungkinkan dapat merugikan dirinya, dalam hal pembuatan *judgment* auditor akan membuat opini wajar tanpa pengecualian dengan biaya waktu tambahan sekaligus resiko yang mungkin terjadi atas pemberian opini wajar tanpa pengecualian tersebut. Oleh karena itu, atas dasar teoritis dan empiris melanjutkan argumen di atas. Maka diperoleh hipotesis berikut:

H<sub>2</sub> : *Framing* negative akan berpengaruh terhadap audit *judgment*

c. Pengaruh orientasi tujuan terhadap Audit *Judgment*

Orientasi tujuan terdiri atas 3 dimensi, yaitu orientasi tujuan-peningkatan kinerja, orientasi tujuan-pembelajaran, orientasi tujuan-penghindaran kinerja. Auditor yang memiliki orientasi tujuan pembelajaran akan fokus pada pengembangan ketrampilan auditor yang akan meningkatkan ketepatan dalam pembuatan audit *judgment*. Auditor yang memiliki orientasi tujuan pendekatan kinerja yang baik akan membuat audit *judgment* yang tepat serta menerima ulasan yang baik dari orang lain. Sedangkan auditor yang memiliki orientasi penghindaran kinerja akan membuat auditor memilih untuk tidak mengambil pekerjaan yang membuatnya mendapat ulasan negatif dari orang lain atau melakukan pekerjaan dengan menghindari resiko-resiko yang dapat membuatnya dinilai memiliki kinerja yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Cahya (2020) yang menunjukkan bahwa orientasi tujuan berpengaruh dalam pembuatan audit

*judgment*. Oleh karena itu, atas dasar teoritis dan empiris melanjutkan argumen di atas. Maka diperoleh hipotesis berikut:

H<sub>3</sub> : Orientasi tujuan akan berpengaruh terhadap audit *judgment*

d. Pengaruh skeptisisme, *framing*, dan orientasi tujuan secara simultan mempengaruhi audit *judgment*

Audit *judgment* dipengaruhi beberapa factor. Oleh karena itu atas dasar teoritis dan empiris melanjutkan argumen di atas. Maka diperoleh hipotesis berikut:

H<sub>4</sub>: Skeptisisme, *framing*, dan orientasi tujuan secara simultan mempengaruhi audit *judgment*

#### **2.4.2 Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan hubungan antar variable di atas, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Skeptisisme akan berpengaruh terhadap audit *judgment*

H<sub>2</sub> : *Framing* negatif akan berpengaruh terhadap audit *judgment*

H<sub>3</sub> : Orientasi tujuan akan berpengaruh terhadap audit *judgment*

H<sub>4</sub>: Skeptisisme, *framing*, dan orientasi tujuan secara simultan mempengaruhi audit *judgment*